

**PENGUNAAN *MISE EN SCÈNE* SEBAGAI PEMBEDA KARAKTER
DUA TOKOH UTAMA DALAM PENYUTRADARAAN
DRAMA TELEVISI “MUDITA” EPISODE 1**

SKRIPSI KARYA SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh :

Lorensia Kennyka Divinanda Sutikno

NIM : 1610158132

**PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2022

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni berjudul :


PENGUNAAN *MISE EN SCÈNE* SEBAGAI PEMBEDA KARAKTER DUA TOKOH UTAMA DALAM PENYUTRADARAAN DRAMA TELEVISI "MUDITA" EPISODE 1

diajukan oleh **Lorensia Kennyka Divinanda Sutikno**, NIM 1610158132, Program Studi S1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta, (Kode Prodi : 91261) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 2 Desember 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing /Ketua Penguji


Nanang Rakmad Hilayat, M. Sn.
NIDN 0010056608


Pembimbing II/Anggota Penguji


Dyah Arina Retnowati, M.Sn.
NIDN 0020018807

Cognate/Penguji Ahli


Drs. Arif Eko Suprihono, M. Hum.
NIDN 0013056301

Ketua Program Studi Film dan Televisi



Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
NIP 19790514 200312 1 001

Dekan Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta




Dr. Yewandi, M.Sn.
NIP 19771127 200312 1 002

Ketua Jurusan Televisi


Lilik Kustanto, S.Sn., M.A.
NIP 19740313 200012 1 001

**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lorensia Kennyka Divinanda Sutikno
NIM : 1610158132
Judul Skripsi : Penggunaan *Mise En Scene* Sebagai Perbedaan Karakter Dua
Tokoh Utama Dalam Penyutradaraan Drama Televisi “*Mudita*”
Episode 1.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 2 Desember 2022
Yang Menyatakan,

Lorensia Kennyka D. S.
1610158132

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lorensia Kennyka Divinanda Sutikno
NIM : 1610158132

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul *Penggunaan Mise En Scene* Sebagai Perbedaan Karakter Dua Tokoh Utama Dalam Penyutradaraan Drama Televisi “*Mudita*” Episode 1 untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 2 Desember 2022
Yang Menyatakan,



Lorensia Kennyka D. S.
1610158132

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang sudah memberikan rahmatNya sehingga proses penulisan dan pembuatan karya penciptaan Tugas Akhir ini bisa dapat selesai disusun dengan baik. Penulisan Tugas Akhir dalam rangka memebuhi syarat kelulusan jenjang studi S-1 Jurusan Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

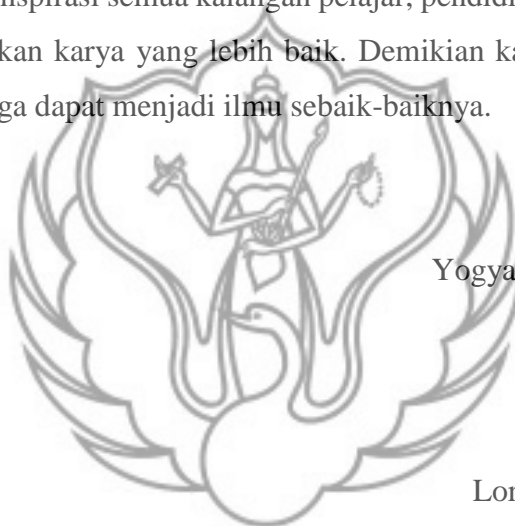
Tugas Akhir ini berupa karya program drama televisi dengan judul “Penggunaan *Mise en Scene* Sebagai Pembeda Karakter Dua Tokoh Utama Dalam Penyutradaraan Televisi “Mudita” Episode 1”. Proses produksi karya program drama televisi ini berhasil dilaksanakan dengan lancar dengan adanya bantuan dan kolaborasi dari berbagai pihak.

Terciptanya karya program televisi ini tentunya tidak luput dari dukungan serta doa dari berbagai pihak, baik yang turut mendukung secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Kedua orangtua tercinta, Ayah Antonius Sutikno dan Ibu Theresia Dini, serta adik tersayang, Clara Kennetha.
2. Dr. Irwandi, M. Sn., Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Lilik Kustanto, S. Sn, M. A., Ketua Jurusan Flm dan Televisi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Latief Rakhman Hakim, M. Sn., Ketua Prodi Film dan Televisi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. RR. Ari Prasetyowati, S.H, LL. M., Dosen Wali.
6. Nanang Rakmad Hidayat, M. Sn., Dosen Pembimbing I.
7. Dyah Arum Retnowati, M. Sn., Dosen Pembimbing II.
8. Drs. Arief Eko Suprihono, M. Hum., Penguji Ahli.
9. Segenap pengajar dan jajaran staff Prodi S-1 Film dan Televisi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

10. Novia Mustika dan Rimandha Tasya Febriliani.
11. Zulfa Anggraini, Puspita Putri, Tamara Rizky, dan Yusi Erfiana.
12. Seluruh crew yang ikut andil dalam produksi program televisi “Mudita”.
13. Teman-teman angkatan 2016 Jurusan Film dan Televisi.
14. Seluruh mahasiswa Jurusan Film dan Televisi, ISI Yogyakarta.
15. Serta seluruh kerabat yang telah mendukung dan mendoakan atas kelancaran penyelesaian karya tugas akhir ini.

Sekiranya bila ada kekurangan serta kesalahan yang terjadi saat penulisan skripsi tugas akhir ini, dimohon untuk dimaafkan sebesar-besarnya. Semoga karya ini mampu menginspirasi semua kalangan pelajar, pendidik atau masyarakat umum dalam menghasilkan karya yang lebih baik. Demikian kata pengantar ini penulis sampaikan, semoga dapat menjadi ilmu sebaik-baiknya.



Yogyakarta, 2 Desember 2022

Penulis

Lorensia Kennyka D. S.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH..	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Ide Penciptaan	3
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Tinjauan Karya.....	4
BAB II OBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS OBJEK.....	13
A. Objek Penciptaan.....	13
1. Skenario.....	14
2. Alur/Plot	16
3. Tiga Dimensi Tokoh.....	16
4. Analisis Dramatik.....	17
B. Analisis Objek Penciptaan	19
BAB III LANDASAN TEORI.....	21
A. Drama Televisi	21
B. Sutradara Televisi.....	22
C. <i>Mise en Scene</i>	24
1. <i>Setting</i>	25
2. <i>Wardrobe</i> dan <i>Make up</i>	25
3. <i>Lighting</i> / Teknik Pencahayaan	26
4. Akting dan <i>Blocking</i> Tokoh	27

D. Karakteristik Tokoh.....	28
E. Sinematografi	29
F. <i>Casting</i>	30
G. Tata Suara.....	31
H. <i>Editing</i>	31
I. Warna	32
BAB IV KONSEP KARYA.....	33
A. Konsep Penciptaan	33
1. Konsep Penyutradaraan	33
2. Sinematografi	40
3. Tata Suara.....	41
4. <i>Editing</i>	42
B. Desain Program.....	42
BAB V PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA	46
A. Perwujudan Karya	46
1. Pra Produksi	46
2. Produksi.....	54
3. <i>Pasca</i> Produksi.....	66
B. Pembahasan Karya	67
1. <i>Segment 1 (Scene 1 dan Scene 2)</i>	67
2. <i>Segment 2 (Scene 8, Scene 9 dan Scene 10)</i>	79
3. <i>Segment 3 (Scene 14, Scene 15, Scene 16, dan Scene 17)</i>	85
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN.....	106

DAFTAR GAMBAR

(Gambar 1. 1 Poster drama serial "Sky Castle".)	5
(Gambar 1. 2 Kang Yeseo, Nyonya Han Seojin, Kang Yebin.)	5
(Gambar 1. 3 <i>Screenshot</i> drama serial "Sky Castle".)	6
(Gambar 1. 4 <i>Screenshot setting</i> kamar milik Yeseo(kiri) dan Yebin(kanan).)	6
(Gambar 1. 5 Poster drama serial "School 2015".)	7
(Gambar 1. 6 <i>Screenshot</i> Eunbi(kiri) dan Eunbyeol(kanan).)	8
(Gambar 1. 7 <i>Screenshot two shot</i> Eunbi dan Eunbyeol.)	8
(Gambar 1. 8 Poster drama serial "It's Okay to Not be Okay".)	9
(Gambar 3. 1 Warna panas dan warna dingin.)	32
(Gambar 4. 1 <i>Screenshot</i> naskah <i>Mudita Scene 1</i>)	34
(Gambar 4. 2 Sketsa tempat tidur milik Adel dan Nara)	34
(Gambar 4. 3 Sketsa meja belajar milik Adel dan Nara)	35
(Gambar 4. 4 Sketsa rak piala dan medali milik Adel dan Nara)	35
(Gambar 4. 5 Referensi <i>wardrobe</i> Adel)	36
(Gambar 4. 6 Referensi <i>wardrobe</i> Nara)	36
(Gambar 4. 7 Referensi <i>make up</i> Adel)	37
(Gambar 4. 8 Referensi <i>make up</i> Nara)	37
(Gambar 4. 9 Sketsa <i>lighting</i> kamar Adel dan Nara)	38
(Gambar 4. 10 Referensi <i>lighting</i> untuk <i>Scene 5</i>)	38
(Gambar 4. 11 <i>Screenshot</i> naskah <i>Mudita Scene 5</i>)	40
(Gambar 5. 1 Alur Pra-Produksi.)	46
(Gambar 5. 2 Rapat Perdana dengan para <i>chief</i> setiap divisi.)	49
(Gambar 5. 3 Putri Anggi.)	50
(Gambar 5. 4 Berliana Agista.)	50
(Gambar 5. 5 Cut Liza.)	51
(Gambar 5. 6 Faria Dante).	51
(Gambar 5. 7 <i>Setting</i> meja belajar Adel dan Nara.)	52
(Gambar 5. 8 <i>Setting</i> ruang kamar tidur Adel dan Nara.)	52
(Gambar 5. 9 <i>Setting</i> ruang tengah.)	52
(Gambar 5. 10 <i>Setting</i> ruang tamu.)	53
(Gambar 5. 11 <i>Setting</i> ruan makan.)	53
(Gambar 5. 12 <i>Setting</i> halaman rumah depan.)	53
(Gambar 5. 13 Proses <i>reading</i> dengan para talent.)	54
(Gambar 5. 14 <i>Series of shot</i> montage <i>scene 12</i> .)	55
(Gambar 5. 15 <i>Behind the Scene</i> saat pengambilan <i>scene 4 shot 3</i> .)	55
(Gambar 5. 16 <i>Behind the Scene</i> saat pengambilan <i>scene 8</i> .)	56

(Gambar 5. 17 <i>Scene</i> 7 saat Nara menjatuhkan handphonenya.)	57
(Gambar 5. 18 <i>Group shot</i> dan <i>two shot</i> dari <i>scene</i> 10.)	57
(Gambar 5. 20 <i>Scene</i> 18 teaser 3 menggunakan teknik <i>dolly</i> .)	58
(Gambar 5. 19 <i>Behind the Scene</i> pengambilan <i>scene</i> 18.)	58
(Gambar 5. 21 <i>Behind the Scene</i> pengambilan <i>scene</i> 2)	59
(Gambar 5. 22 Perbedaan <i>top shot scene</i> 11 dan <i>scene</i> 13.)	59
(Gambar 5. 23 <i>Behind the Scene</i> pengambilan <i>Scene</i> 11.)	60
(Gambar 5. 24 <i>Shot</i> 1 dari <i>Scene</i> 17.)	61
(Gambar 5. 25 <i>Stiil cut Scene</i> 9.)	62
(Gambar 5. 26 <i>Stiil cut Scene</i> montage 12D.)	63
(Gambar 5. 27 <i>Behind the Scene</i> pengambilan <i>Scene</i> 15.)	64
(Gambar 5. 28 <i>Behind the Scene</i> pengambilan <i>Scene</i> 3.)	64
(Gambar 5. 29 <i>Behind the Scene</i> pengambilan <i>Scene</i> 6.)	65
(Gambar 5. 30 <i>Stiil cut Scene</i> 16.)	65
(Gambar 5. 31 <i>Wrap photo</i> .)	66
(Gambar 5. 32 <i>Scene</i> 1 <i>Shot</i> 1.)	67
(Gambar 5. 33 <i>Scene</i> 1 <i>Shot</i> 2.)	68
(Gambar 5. 34 <i>Scene</i> 1 <i>Shot</i> 3.)	68
(Gambar 5. 35 <i>Scene</i> 1 <i>Shot</i> 4.)	68
(Gambar 5. 36 <i>Scene</i> 1 <i>Shot</i> 5.)	68
(Gambar 5. 37 <i>Scene</i> 1 <i>Shot</i> 6.)	69
(Gambar 5. 38 <i>Scene</i> 1 <i>Shot</i> 7.)	69
(Gambar 5. 39 <i>Scene</i> 1 <i>Shot</i> 8.)	69
(Gambar 5. 40 <i>Scene</i> 2 <i>Shot</i> 1.)	69
(Gambar 5. 41 <i>Scene</i> 2 <i>Shot</i> 2.)	70
(Gambar 5. 42 <i>Scene</i> 2 <i>Shot</i> 3.)	70
(Gambar 5. 43 <i>Scene</i> 2 <i>Shot</i> 4.)	70
(Gambar 5. 44 <i>Scene</i> 2 <i>Shot</i> 5.)	70
(Gambar 5. 45 <i>Stiil cut shot</i> tempat tidur Adel.)	71
Gambar 5. 46 <i>Stiil cut shot</i> tempat tidur Nara.)	71
(Gambar 5. 47 <i>Stiil cut shot</i> meja belajar Adel.)	72
(Gambar 5. 48 <i>Stiil cut shot</i> meja belajar Nara.)	72
Gambar 5. 49 <i>Stiil cut shot</i> piala milik Adel.)	73
Gambar 5. 50 <i>Stiil cut shot</i> medali milik Nara.)	73
(Gambar 5. 51 <i>Stiil cut shot</i> 1 dan <i>shot</i> 2 dari <i>Scene</i> 1.)	74
(Gambar 5. 52 <i>Stiil cut shot</i> 3 dari <i>Scene</i> 1.)	74
(Gambar 5. 53 <i>Stiil cut Shot</i> 1 dari <i>Scene</i> 2.)	75
(Gambar 5. 54 <i>Stiil cut Shot</i> 8 dari <i>Scene</i> 1.)	75
(Gambar 5. 55 <i>Stiil cut Shot</i> 2 dan <i>Shot</i> 3 dari <i>Scene</i> 2.)	76
(Gambar 5. 56 <i>Stiil cut wardrobe</i> Adel.)	76
(Gambar 5. 57 <i>Stiil cut wardrobe</i> Nara.)	77
(Gambar 5. 58 <i>Stiil cut make up</i> Adel.)	77
(Gambar 5. 59 <i>Stiil cut make up</i> Nara.)	77

(Gambar 5. 60 <i>Shot</i> 4 saat Adel turun dari tempat tidur.)	78
Gambar 5. 61 <i>Scene</i> 8 <i>Shot</i> 1.)	79
Gambar 5. 62 <i>Scene</i> 8 <i>Shot</i> 2.)	79
Gambar 5. 63 <i>Scene</i> 8 <i>Shot</i> 3.)	79
Gambar 5. 64 <i>Scene</i> 8 <i>Shot</i> 4.)	80
Gambar 5. 65 <i>Scene</i> 9 <i>Shot</i> 1.)	80
Gambar 5. 66 <i>Scene</i> 9 <i>Shot</i> 2.)	80
Gambar 5. 67 <i>Scene</i> 9 <i>Shot</i> 3.)	80
Gambar 5. 68 <i>Scene</i> 9 <i>Shot</i> 4.)	81
Gambar 5. 69 <i>Scene</i> 10 <i>Shot</i> 1.)	81
Gambar 5. 70 <i>Scene</i> 10 <i>Shot</i> 2.)	81
Gambar 5. 71 <i>Scene</i> 10 <i>Shot</i> 3.)	81
Gambar 5. 72 <i>Stiil cut Scene</i> 10 <i>shot</i> 1.)	82
Gambar 5. 73 <i>Stiil cut Scene</i> 9 <i>shot</i> 3.)	82
Gambar 5. 74 <i>Stiil cut Scene</i> 9 <i>shot</i> 2 saat Nara merapikan tempat tidurnya.)	82
(Gambar 5. 75 <i>Shot close up</i> Adel.)	83
(Gambar 5. 76 <i>Stiil cut shot medium close up</i> Nara.)	83
(Gambar 5. 77 <i>Stiil cut Scene</i> 10 <i>shot</i> 3, <i>two shot</i> Adel dan Nara.)	84
(Gambar 5. 78 <i>Stiil cut Scene</i> 10 <i>shot</i> 3, <i>two shot</i> Adel dan Nara.)	85
(Gambar 5. 79 <i>Scene</i> 14 <i>Shot</i> 1.)	85
(Gambar 5. 80 <i>Scene</i> 15 <i>Shot</i> 1.)	86
(Gambar 5. 81 <i>Scene</i> 15 <i>Shot</i> 2.)	86
(Gambar 5. 82 <i>Scene</i> 15 <i>Shot</i> 1.)	86
(Gambar 5. 83 <i>Scene</i> 15 <i>Shot</i> 1.)	87
(Gambar 5. 84 <i>Scene</i> 16 <i>Shot</i> 1.)	87
(Gambar 5. 85 <i>Scene</i> 17 <i>Shot</i> 1.)	87
(Gambar 5. 86 <i>Scene</i> 17 <i>Shot</i> 1.)	87
(Gambar 5. 87 <i>Scene</i> 17 <i>Shot</i> 1.)	88
(Gambar 5. 88 <i>Scene</i> 17 <i>Shot</i> 1.)	88
(Gambar 5. 89 <i>Scene</i> 17 <i>Shot</i> 1.)	88
(Gambar 5. 90 <i>Stiil cut Scene</i> 14 adegan Nara tidak konsen saat belajar.)	89
(Gambar 5. 91 <i>Stiil cut Scene</i> 16 <i>Shot</i> 3.)	89
(Gambar 5. 92 <i>Stiil cut Scene</i> 14 <i>shot</i> 1.)	90
(Gambar 5. 93 <i>Stiil cut Scene</i> 17 <i>shot</i> 3.)	90

DAFTAR TABEL

(Tabel 5. 1 Tabel <i>list</i> crew produksi.)	46
(Tabel 5. 2 Tabel <i>list</i> pemain Drama Televisi "Mudita").....	50
(Tabel 5. 3 <i>List setting</i> ruangan yang diperlukan.).....	52
(Tabel 5. 4 Tabel <i>shotlist</i> <i>Scene</i> 1 dan <i>Scene</i> 2.).....	67
(Tabel 5. 5 Tabel perbedaan <i>setting</i> tempat tidur milik Adel dan Nara).....	71
(Tabel 5. 6 Tabel perbedaan <i>setting</i> tempat tidur meja belajarr milik Adel dan Nara.).....	72
(Tabel 5. 7 Tabel perbedaan <i>setting</i> medali dan piala milik Adel dan Nara.).....	73
(Tabel 5. 8 Tabel <i>shotlist</i> <i>Scene</i> 8, <i>Scene</i> 9 dan <i>Scene</i> 10.).....	79
(Tabel 5. 9 Tabel <i>shotlist</i> <i>Scene</i> 14, <i>Scene</i> 15, <i>Scene</i> 16 dan <i>Scene</i> 17.)	85



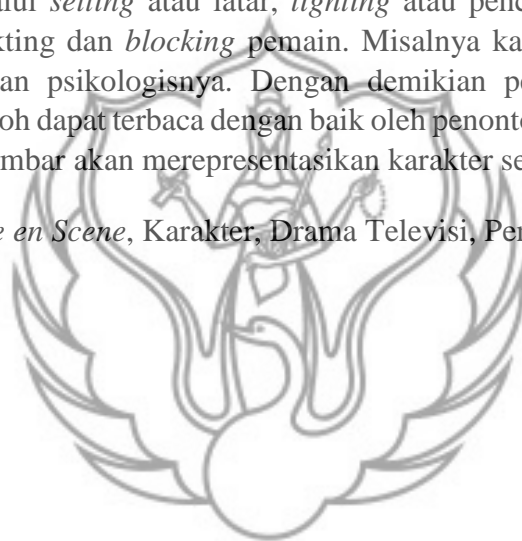
DAFTAR LAMPIRAN

1. Form I-VII	106
2. Anggaran Biaya Produksi.....	115
3. Pengeluaran Dana Produksi Program Televisi “Mudita”	117
4. <i>Timeline</i> Produksi.....	122
5. Proses <i>Building</i> Set Rumah	124
6. <i>Behind The Scene</i> Proses Produksi Drama Televisi “Mudita”	126
7. Poster Karya Drama Televisi “Mudita”	127
8. Naskah Drama Televisi “Mudita”	128
9. Notulensi Diskusi <i>Screening</i> Tugas Akhir Tahun Gelar Baru 2023	152
10. Surat Keterangan Telah Melaksanakan <i>Screening</i> Tugas Akhir.....	154
11. Desain Poster Acara <i>Screening</i> Tugas Akhir	155
12. Desain Undangan <i>Screening</i> Tugas Akhir	156
13. <i>Screenshot</i> publikasi di Galeri Pandeng.....	157
14. <i>Screenshot</i> publikasi di media sosial.....	158
15. <i>Screenshot post</i> berisi trailer di Instagram	159
16. Dokumentasi <i>Screening</i> Tugas Akhir	160
17. <i>Print Flyer</i>	161
18. Rekap Buku Tamu.....	162

ABSTRAK

Penerapan *mise en scene* dalam penyutradaraan drama televisi berjudul "Mudita" dimaksudkan untuk membedakan dua karakter tokoh utama. "Mudita" merupakan program drama televisi serial yang bercerita tentang kehidupan kakak beradik dalam sebuah keluarga. Bentuk program drama televisi dipilih karena menjadi salah satu bentuk program yang paling banyak ditonton masyarakat. Selain itu kebanyakan tema yang diangkat memiliki kedekatan dengan kehidupan sehari-hari. Pada "Mudita" episode 1 akan bercerita tentang dua anak dengan karakter berbeda yang diasuh oleh kedua orang tuannya namun dengan pola asuh yang berbeda. Karakter yang dimiliki masing-masing tokoh akan divisualisasikan dengan konsep penyutradaraan melalui berbagai aspek dalam *mise en scene* diantaranya melalui *setting* atau latar, *lighting* atau pencahayaan, *wardrobe* dan *make up* serta akting dan *blocking* pemain. Misalnya karakteristik fisiologisnya, sosilogisnya dan psikologisnya. Dengan demikian perbedaan karakter yang dimiliki antar tokoh dapat terbaca dengan baik oleh penonton karena setiap hal yang muncul dalam gambar akan merepresentasikan karakter setiap tokoh.

Kata Kunci: *Mise en Scene*, Karakter, Drama Televisi, Penyutradaraan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program drama pada televisi terbagi menjadi sinema elektronik (sinetron) dan film televisi. Sinetron menjadi salah satu program paling ditonton masyarakat karena alur ceritanya mengangkat permasalahan atas persoalan yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Ada banyak pesan moral bisa diambil dan menjadi contoh baik bagi masyarakat. Hal ini membuat sinetron menjadi program hiburan ringan untuk mengisi waktu luang atau waktu istirahat.

Menurut Trisnasari (2009, hal. 38-39), dijelaskan bahwa siaran sajian televisi itu bersifat ambigu. Hal ini disebabkan oleh satu sisi televisi merupakan sebuah 'jendela pengetahuan', selain menghibur. Dari beberapa berita dan informasi bisa membuat tahu informasi dari seluruh dunia hanya melalui layar kaca. Sisi lain, adalah fakta dan tidak salah jika siaran televisi juga menuai pujian sekaligus kecaman. Siaran sinetron mengumbar adegan romantis, tentu tidak layak ditonton oleh anak-anak karena sangat berpeluang ditiru tanpa bekal pemahaman dari orangtua. Sinetron mengumbar gaya hidup mewah, dimana mengarahkan anak akan keinginan untuk membeli semua yang mereka inginkan. Berbeda dengan orang dewasa dianggap memiliki nalar dan logika, sehingga mampu memilah dan menilik setiap informasi yang diterima. Tetapi jika itu adalah anak-anak, mereka cenderung menganggap semua informasi itu sebagai kebenaran yang dapat dipercaya. Hal ini sesuai dengan perkembangan daya nalar mereka masih terbatas.

Dalam program media penyiaran televisi masuk tayangan drama-drama asing, mulai mengisi slot-slot hiburan di beberapa stasiun televisi Indonesia. Dengan disiarkannya tayangan drama ini membuat beberapa kelas masyarakat mulai tertarik dengan drama ini, dari orang tua bahkan remaja sangat menyukai tayangan drama baru. Drama baru itu memiliki cerita menarik, aktor dan aktris rupawan, sangat pandai dalam berakting, serta *setting* lokasi yang terlihat baru dan nyaman untuk ditonton. Produksi drama-drama asing diyakini memang handal dalam menentukan *mise en scene* seperti akting tokoh, dekorasi *setting*, *wardrobe*

serta *make up*. Beberapa unsur itu akhirnya membuat tayangan drama luar lebih banyak diminati oleh masyarakat untuk hiburan di waktu luang.

Dalam menempuh ujian akhir untuk memperoleh derajat pendidikan strata satu, mahasiswa diberikan kesempatan untuk menunjukkan kreativitas dan sikap reaktifnya terhadap fakta lapangan industri televisi Indonesia. Dalam kasus ini, pemilihan tema keluarga dengan perbedaan karakter antara adik dan kakak merupakan salah satu keinginan pribadi. Bagaimana menceritakan peran orangtua dalam mendidik anak mereka dengan cara yang berbeda, konflik antara adik dan kakak, konflik antara orangtua dan anak. Akhirnya diputuskannya untuk menciptakan program drama televisi dengan tema keluarga agar tayangan ini dapat ditonton oleh semua kalangan masyarakat dan memiliki pesan moral yang dapat dipetik serta bisa menjadi sebuah program drama menghibur di waktu luang.

Terciptanya drama televisi “Mudita” ini, diharapkan mampu memberikan tayangan yang baik dan menghibur masyarakat di waktu senggang. Drama televisi “Mudita” mengangkat isu keseharian dalam keluarga antara hubungan orang tua dan anak. Ada beberapa orang tua mendidik anak-anak mereka dengan cara yang sama, padahal anak-anak mereka memiliki karakter berbeda. Mereka selalu membandingkan anak satu dengan anak lainnya atau memberikan perhatian lebih kepada salah satu anak. Drama televisi ini menceritakan tentang bagaimana orang tua mampu mendidik anaknya dan bagaimana seorang anak mampu menghargai jasa orang tua mereka.

Menggunakan drama televisi/sinetron sebagai media diharapkan mampu menjadi alat dalam menceritakan kisah ini kepada masyarakat, bagaimana menjalin hubungan orang tua dengan anak mereka. Sinetron merupakan media paling mudah dijangkau oleh masyarakat sebagai media informasi dan hiburan. Menggunakan media televisi diharapkan pesan moral yang dibawakan mampu tersampaikan kepada masyarakat dengan baik. Pembawaan cerita ringan bertema keluarga dan memiliki visual menarik mampu menginspirasi keluarga-keluarga yang menontonnya serta dapat menjadi tayangan inspiratif bagi anak-anak. Berbagai upaya akan dilakukan agar tayangan ini menjadi tontonan menghibur secara positif dengan menciptakan sebuah cerita yang mudah dimengerti dan mampu

memberikan pesan-pesan tersendiri bagi penontonnya. Tayangan ini juga bisa menjadi tayangan mendidik untuk anak-anak agar mereka mampu mengambil pesan moral yang tersampaikan pada drama televisi “Mudita”.

Drama televisi “Mudita” akan menceritakan kisah kakak adik yang dididik menjadi lebih baik oleh kedua orang tuanya sesuai dengan karakter mereka masing-masing. Dengan menggunakan *mise en scene* sebagai media dalam memvisualisasikan perbedaan karakter kakak adik ini. Empat aspek *mise en scene*, yaitu akting dan *blocking*, *setting*, *lighting* serta *wardrobe* dan *make up* akan dikembangkan, agar bisa mempresentasikan karakter-karakter tokoh dalam drama televisi “Mudita”.

B. Ide Penciptaan

Gagasan penciptaan drama televisi “Mudita” terinspirasi dari pengalaman pribadi. Bagaimana orang tua mendidik anak mereka yang memiliki karakter berbeda dengan cara mereka sendiri. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik dan membentuk karakter anak-anak mereka. Setiap anak memiliki karakternya sendiri, maka dari itu bagaimana orang tua mampu menggali potensi di dalam diri anak-anak mereka. Mencari potensi dalam diri setiap anak, mengetahui sifat dan karakter mereka dan mendidik mereka sesuai karakter mereka agar bisa membuat setiap anak berkembang dengan potensi yang mereka miliki. Maka dari itu muncul keinginan untuk membuat sebuah program drama televisi yang memiliki alur tidak membosankan, memiliki pesan moral dan juga pemilihan cerita dekat dengan masyarakat serta nyaman untuk ditonton sebagai sebuah tayangan hiburan.

Drama televisi “Mudita” menyajikan cerita unik dan ringan serta terasa dekat dengan kehidupan sebagian masyarakat berkeluarga. Drama televisi ini mengisahkan cerita tentang bagaimana orang tua mendidik anak-anak mereka dengan cara berbeda. Ibu yang berperan aktif dalam rumah tangga dan juga mendidik anak mereka harus memiliki cara tersendiri. Kedua anak mereka, Adel si kakak dan Nara si adik, memiliki dua karakter berbeda. Dimana Adel yang pintar dan ceria, namun tidak rajin dan masih memiliki rasa iri terhadap adiknya, sedangkan Nara yang sangat rajin dan tekun, tetapi ia selalu merasa tidak percaya diri karena tidak secerdas kakaknya.

Program drama televisi ini mencoba untuk membuat sebuah tayangan yang menarik dengan menampilkan perbedaan karakter dengan mengeksplorasi adegan, acting dan *blocking* pada pemain. Dekorasi *setting*, pemilihan *wardrobe* dan *make up* serta penempatan *lighting* diharapkan mampu menunjang mimik dan ekspresi setiap tokoh.

C. Tujuan dan Manfaat

Pencipta karya pasti mempunyai tujuan dan manfaat dalam pembuatan karyanya. Tujuan penciptaan karya ini, yaitu sebagai berikut :

- a. Menciptakan tayangan drama televisi baru dan berbeda, diangkat dari problematika keluarga yang ada di sekitar masyarakat.
- b. Menciptakan program drama televisi yang memvisualisasikan perbedaan karakter dua tokoh utama menggunakan *mise en scene*.

Tujuan diatas mampu disampaikan kepada sasaran apabila memiliki manfaat sebagai berikut :

- a. Memberikan tayangan program drama televisi “Mudita” yang tidak terlalu melebih-lebihkan dramatisasi, mengandung pesan moral dan memiliki cerita ringan serta dekat dengan kehidupan masyarakat Indonesia.
- b. Memberikan tampilan berbeda dari program drama televisi yang sudah pernah diproduksi.
- c. Mampu menjadi sebuah referensi prosedur dalam membuat program drama televisi.

D. Tinjauan Karya

Menciptakan suatu program yang baik harus melihat berbagai referensi mungkin dapat menjadikan tolak ukur bagaimana program drama televisi ini akan dibuat. Hal itu juga mampu menunjang konsep ide cerita agar memberikan suasana baru, unik dan berbeda dalam sebuah produksi program drama televisi sebelumnya. Berikut beberapa tinjauan karya yang dapat menunjang penciptaan program drama televisi ini, yaitu :

a. Drama “SKY Castle

Nama Program	: Sky Castle
Stasiun Televisi	: JTBC Korea Selatan

Format Program : Drama Televisi
 Genre : Drama
 Episode : 20 Episode
 Rating Penonton : 15 tahun keatas



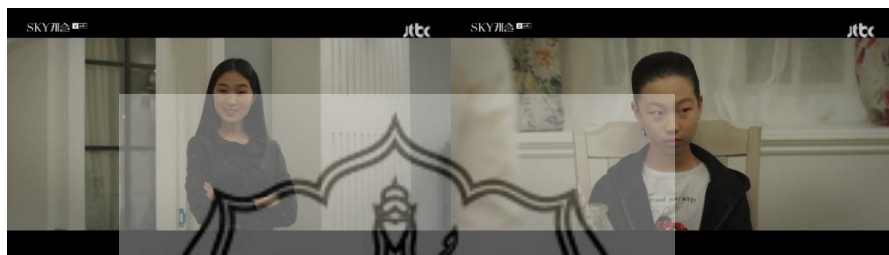
(Gambar 1. 1 Poster drama serial "Sky Castle".)

Drama Korea berjudul “SKY Castle” ini membawa cerita tentang kehidupan sebuah lingkungan perumahan elit yang diisi oleh keluarga-keluarga dengan status sosial tertinggi di negara Korea. Alur drama ini menceritakan bagaimana para istri merangkap juga sebagai seorang ibu yang tinggal di perumahan itu melakukan berbagai cara untuk membuat sukses pekerjaan suaminya serta mencari banyak cara agar mereka dapat membesarkan anak-anaknya seperti seorang putri dan pangeran.



(Gambar 1. 2 Kang Yeseo, Nyonya Han Seojin, Kang Yebin.)

Salah satu karakter utama dalam drama serial “Sky Castle”, yaitu Nyonya Han Seojin, memiliki dua anak perempuan, Kang Yeseo merupakan anak pertama dan Kang Yebin merupakan anak kedua. Kang Yeseo dan Kang Yebin ini memiliki karakter berbeda, dimana Yeseo merupakan anak yang pintar, memiliki ambisi kuat dan sifatnya emosional menjadikannya sebagai anak manja dan harus selalu diwujudkan keinginannya. Sedangkan Yebin yang tidak terlalu pintar, dan karena hal ini ia selalu merasa tidak pernah diperhatikan oleh ibunya dan berdampak pada sifatnya menjadi anak pembangkang.



(Gambar 1. 3 *Screenshot* drama serial "Sky Castle".)

Salah satu *scene* seperti pada gambar 1.3, menjelaskan beberapa aspek *mise en scene* dalam membedakan karakter Yeseo dan Yebin. Yeseo memiliki *wardrobe* yang terlihat anggun dengan menggunakan dress hitam sedangkan Yebin memakai *wardrobe* biasa yaitu kaos berwarna putih yang dipadukan dengan hoodie hitam. Perbedaan ini menggambarkan bahwa Yeseo lebih memperhatikan penampilannya dibanding Yebin. Untuk aspek lainnya yaitu *make up*, pengaplikasian *make up* juga terlihat berbeda antara Yeseo dan Yebin, dimana Yeseo diaplikasikan *make up* natural *beauty* dengan penataan rambut digerai, sedangkan Yebin diaplikasikan *make up* natural dengan penataan rambut dikuncir kuda.



(Gambar 1. 4 *Screenshot setting* kamar milik Yeseo(kiri) dan Yebin(kanan).)

Perbedaan karakter juga dijelaskan menggunakan aspek *setting* pada kamar milik Yeseo dan Yebin. Pada gambar 1. 4, kamar milik Yeseo lebih memiliki

banyak rak-rak buku di dalam kamarnya, menandakan bahwa Yeseo anak yang tekun belajar. Dibandingkan dengan milik kakaknya, kamar milik Yebin terlihat lebih simpel, tidak banyak rak-rak buku di sekitar meja belajarnya.

Drama “Sky Castle” menjadi referensi penciptaan program drama televisi “Mudita” akan penggunaan *mise en scene* dalam menunjukkan perbedaan karakter antara Adel dan Nara dalam *setting* kamar serta *wardrobe* yang mereka gunakan. Referensi lain dalam aspek akting dan blocking tokoh juga menjadi acuan dalam membedakan karakter Adel dan Nara pada drama televisi “Mudita”.

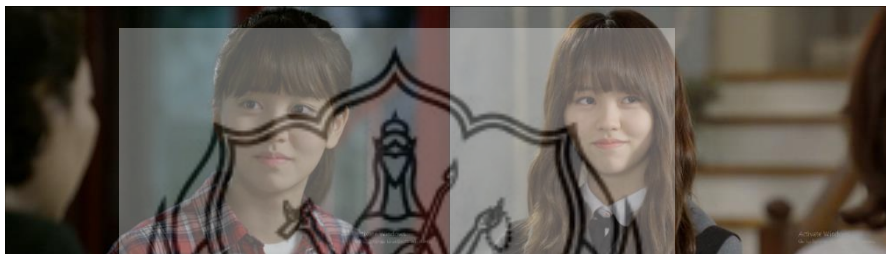
b. Drama “Who Are You ; School 2015”

Nama Drama	: Who Are You; School 2015
Stasiun Televisi	: KBS2 Korea Selatan
Format Program	: Drama Televisi
Genre	: Teen, Misteri
Episode	: 16 Episode
Target Penonton	: 15 tahun keatas



(Gambar 1. 5 Poster drama serial "School 2015".)

Drama serial “Who Are You : School 2015” ini mengangkat cerita tentang seorang anak kembar yatim piatu yang terpisah karena keadaan. Salah satu dari mereka dibesarkan di keluarga adopsi berkecukupan dan salah satunya masih dibesarkan di panti asuhan. Si kakak memang memiliki keinginan untuk menemukan adik kembarnya dan mengganti kehidupan mereka karena ia merasa bersalah. Berlatar menggunakan sekolah, drama ini menceritakan bagaimana anak kembar ini akhirnya berganti posisi dalam kehidupan mereka. Si kakak memberikan kehidupan mewahnya untuk adiknya dan si kakak berpura-pura menjadi sang adik untuk membalaskan dendam atas *bullying* yang diterima oleh adiknya.



(Gambar 1. 6 Screenshot Eunbi(kiri) dan Eunbyeol(kanan).)

Drama “School 2015” terlihat jelas perbedaan dua karakter anak kembar ini dengan penggunaan *wardrobe*, *make up* dan set artistik dalam menjelaskan perbedaan sifat dari mereka. Si kakak memang sering hidup glamor, memiliki penampilan mewah dan selalu memakai *make up* saat sekolah. Sedangkan si adik hidup di panti asuhan selalu berpenampilan biasa. Perbedaan karakter sangat diutamakan agar terlihat bahwa satu aktris ini mampu memerankan dua tokoh utama. Bagaimana dia menjadi seorang aktris mampu membawakan dua karakter berbeda dari Eunbi (adik) bersifat ramah dan pendiam dan Eunbyeol (kakak) bersifat jutek dan cuek.



(Gambar 1. 7 Screenshot two shot Eunbi dan Eunbyeol.)

Drama “School 2015” sering memakai *two shot* saat menampilkan Eunbyeol dan Eunbi disaat yang bersamaan. Fungsi dalam menggunakan *two shot* adalah untuk memperlihatkan perbedaan karakter pada saudara kembar. Pada penggunaan *two shot* penempatan kedua anak kembar ini juga selalu konsisten, dimana Eunbi (adik) selalu berada di sisi kiri *frame*, sedangkan Eunbyeol (kakak) ada di sisi kanan *frame*. Penggunaan aspek *lighting* pada *two shot* ini juga menjelaskan perbedaan karakter Eunbi dan Eunbyeol, dimana Eubyeol selalu ada di sisi kanan, memiliki *lighting* yang selalu menyorotinya.

Drama “School 2015” ini akan menjadi referensi dalam pemilihan *make up*, *wardrobe* dan juga bagaimana komposisi *frame* serta penggunaan aspek *lighting* untuk membedakan karakter dua tokoh utama pada drama televisi “Mudita”. Bukan hanya *wardrobe* dan *make up*, tetapi juga akting serta blocking dalam menggambarkan karakter masing-masing tokoh.

Drama “It’s Okay To Not Be Okay”

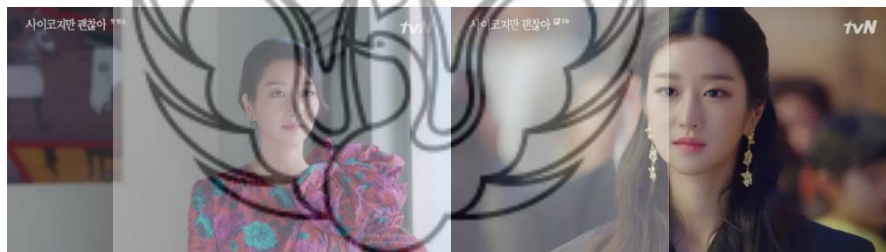
Nama Drama	: It’s Okay To Not Be Okay
Stasiun Televisi	: tvN Korea Selatan
Format Program	: Drama Televisi
Genre	: Drama, Romance
Episode	: 16 Episode
Rating Penonton	: 15 tahun keatas



(Gambar 1. 8 Poster drama serial "It's Okay to Not be Okay".)

Drama Korea “It’s Okay To Not Be Okay” menceritakan tentang hubungan romansa antara dua orang yang memiliki trauma pada masa kecilnya, namun akhirnya saling menyembuhkan luka secara emosional dan psikologis antara satu tokoh dengan tokoh lainnya. Tidak hanya dua tokoh utama saja, namun ada tokoh lainnya memiliki peran dalam cerita drama ini. Drama “Its Okay to Not be Okay” patut diapresiasi karena proses pengembangan para karakter utama dan juga karakter pendukung dari awal cerita hingga akhir, agar mampu menggambarkan bagaimana trauma masa lalu dapat membentuk karakter para tokoh hingga akhirnya mereka saling menerima keadaan diri sendiri.

Drama “It’s Okay To Not Be Okay” ada tiga tokoh utama memiliki karakter kuat dan mampu memvisualisasikan beberapa karakter ini dengan baik. Moonyoung seorang penulis buku cerita anak terkenal memiliki trauma masa kecil dikarenakan penganiayaan dari ibunya sendiri. Hal itu membuatnya menjadi pribadi kasar, cuek dan anti sosial, namun sebenarnya ia membutuhkan kasih sayang dan perhatian.



(Gambar 1. 1 Screenshot wardrobe dan make up Moonyoung pada drama serial “That's Okay To Not be Okay”).

Pada gambar 1.9, Moonyoung digambarkan dengan baik pada drama ini meihat dari *wardrobe* serta *make up* glamor dan terkesan mewah. Tampilan yang dipilih memberikan kesan tegas dan kuat dalam pribadi Moonyoung. Memiliki trauma masa kecil sangat kelam membuat Moonyoung menjadi anti sosial dan dijauhi oleh beberapa orang. Dengan kejadian menimpa Moonyoung, membuat karakter Moonyoung menjadi pribadi kasar, sarkas dan tidak memikirkan perasaan orang lain. Pendalaman karakter Moonyoung sebagai wanita keras diekspresikan dengan baik oleh sang aktris, Seo Yeaji. Seo Yeaji memerankan dengan baik dari segi dialog, ekspresi dan juga olah tubuh yang menguatkan karakter Moonyoung.



(Gambar 1. 2 Screenshot wardrobe Sangtae dan Gangtae pada drama serial “That's Okay To Not be Okay”).

Sangtae dan Gangtae merupakan kakak-adik yatim piatu karena ibu mereka tewas dalam sebuah pembunuhan. Peristiwa tragis itu membuat mereka mengalami trauma pada masing-masing pribadi. Sangtae sang kakak, memiliki kelainan autisme dan merupakan saksi mata pembunuhan ibunya, membuatnya menjadi semakin mengalami kesulitan dalam berinteraksi dan bersosialisasi. Gambar 1.10, Sangtae (kiri) divisualisasikan dengan menarik menurut karakternya dengan baju yang selalu ia pakai dengan motif bergaris-garis. Baju bergaris-garis ini mewakili cara Sangtae dalam berkomunikasi kepada tokoh lainnya dengan mengulang-ulang kalimat ia ucapkan. Aktor yang memerankan Sangtae sangat baik dalam mendalami karakter Sangtae dikarenakan karakter ini cukup rumit dengan adanya kelainan autisme. Detail-detail penting seperti pengucapan yang berulang, regekan dan juga ekspresinya ditampilkan dengan baik.

Gambar 1.10, Gangtae (kanan) juga terlihat memakai pakaian polos dan sederhana yang menandakan bahwa kurangnya perhatian untuk dirinya sendiri karena berkorban demi menjaga kakaknya. Gangtae sang adik, dikarenakan kematian sang ibu membuatnya harus menjadi pribadi tegar, bijaksana dan mampu melindungi kakaknya. Gangtae selalu menyembunyikan dan menahan perasaannya dan seluruh hidupnya diabdikan untuk menjaga kakaknya.

Drama “It's Okay To Not be Okay” menjadi sebuah referensi dalam pemilihan *wardrobe* untuk drama televisi “Mudita”. Pemilihan *wardrobe* sangat diperlukan karena dengan pakaian mampu menggambarkan bagaimana karakter tokoh itu. Karakternya dalam berkomunikasi dan bersosial bisa digambarkan dalam motif-motif baju. Selain menjadi referensi dalam segi *wardrobe*, sinematografi yang dipakai dapat menjadi referensi juga pada drama televisi “Mudita”. Komposisi *frame* dan penempatan *blocking* yang dipakai saat adegan antara Sangtae dan

Gangtae dapat menjadi inspirasi. Pada saat adegan kakak-adik ini juga banyak menggunakan *two shot* dan pada *shot* ini, *blocking* penempatan Sangtae dan Gangtae selalu konsisten, dimana Sangtae di kiri dan Gangtae di kanan.

Drama televisi “It’s Okay to Not be Okay” menjadi sebuah referensi untuk produksi drama televisi “Mudita” dalam segi *wardrobe* dan *make up* dalam membedakan karakter tokoh. Penggunaan komposisi gambar serta akting dan *blocking* tokoh juga menjadi referensi dalam penempatan karakter Adel dan Nara saat berada dalam satu *frame*.

